

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan prioritas utama bagi Pemerintah Republik Indonesia, pemerintah berkomitmen untuk memiliki sumber daya manusia yang memiliki semangat kerja tinggi, dinamis, berkualitas tinggi dalam keterampilan, serta memahami secara mendalam ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Kegiatan peningkatan SDM pada aparatur sipil negara (ASN) mengikuti instruksi pemerintah, untuk menciptakan ASN yang profesional, memiliki akhlak dan karakter mulia dalam melayani masyarakat. Tak terkecuali dengan Pejabat Administrator dalam lingkungan Mahkamah Agung Republik Indonesia, sebagai bagian dari ASN, diperlukan kemauan dan kemampuan untuk terus meningkatkan kompetensi guna menghadapi persaingan di era globalisasi.

Peningkatan kompetensi pejabat administrator dalam menghadapi persaingan era globalisasi, difasilitasi oleh pemerintah melalui program pelatihan kepemimpinan administrator yang di jalankan oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) atau dalam lingkungan Mahkamah Agung di jalankan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan (PUSDIKLAT MENPIN).²

Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) adalah pelatihan struktural yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta dalam memenuhi standar kompetensi manajerial Jabatan Administrator, sesuai dengan peraturan pemerintah tentang manajemen pegawai negeri sipil.³ Pelatihan ini merupakan bentuk Pendidikan nonformal yang terencana, sistematis, fleksibel, dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah).

¹ KPPIP, (2019). "Lima Fokus Kerja di Periode Kedua Pemerintahan Jokowi". <https://kppip.go.id/siaran-pers/lima-fokus-kerja-di-periode-kedua-pemerintahan-jokowi>. diakses tanggal 12 Desember 2022

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000. Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil

³ Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 1008/K.1/PDP.07/2019. Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator

Dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA), salah satu fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan peserta dalam mengelola perubahan inovatif pada tingkat unit organisasi untuk bersaing dalam era globalisasi. Manajemen Perubahan Sektor Publik menjadi mata pelatihan yang penting untuk mencapai tujuan dari berbagai entitas, seperti negara, pemerintah, organisasi, dan individu, yaitu mencapai kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Proses mencapai kondisi yang lebih baik ini memerlukan perubahan yang direncanakan, diusahakan, dan dilaksanakan dengan baik.⁴ Perubahan ini sering kali dipicu oleh inovasi dan penemuan baru, terutama dalam teknologi, yang mendorong perubahan secara cepat.

Widyaiswara memegang peran penting dalam PKA melalui mendidik, mengajar, atau melatih,⁵ Pada bidang pendidikan dan pelatihan, pembelajaran merupakan aktivitas utama yang di mana pada proses pembelajaran terjadi interaksi antara widyaiswara dan peserta pelatihan pada lingkungan belajar, setiap widyaiswara memiliki ciri khas dalam melakukan proses pembelajaran, ada yang menggunakan metode ceramah, studi kasus, diskusi kelompok, dsb. Untuk mendukung pembelajaran yang ideal perlu fasilitas yang memadai sehingga peserta pelatihan dapat menambah wawasan serta pengetahuannya lebih luas.

Fasilitas belajar tidak hanya berupa modul pelajaran saja. Pada era digital, video sebagai media pembelajaran sudah cukup marak digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Media Video Pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.

Video merupakan suatu proses penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan gambar diam yang kemudian diatur dalam urutan dan disajikan dalam bentuk gerak melalui perangkat elektronik. Kelebihan dari video adalah kemampuannya untuk diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan, sehingga memungkinkan kita untuk dengan mudah mengulang materi yang belum dipahami dengan baik. Penggunaan video sebagai media

⁴ Modul Manajemen perubahan sektor Publik. Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2019

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101, op.cit

pembelajaran sangat penting karena memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi, dan belajar menggunakan video bisa dilakukan dengan fleksibel, kapan saja, dan di mana saja. Penggunaan video terkesan sederhana, namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

“...Humans are a visual species. We assimilate information rapidly through visual media. Images in music videos flash before us as quickly as a quarter of a second, yet we readily absorb and understand them. In as quickly as 15 seconds, advertisers use visual media to influence behavior and purchasing decisions. Images on news broadcasts, documentaries and films can influence our opinions and convey ideas.”

Dijelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan sebagai spesies yang lebih responsif terhadap informasi visual, sehingga memproses informasi dalam bentuk gambar menjadi lebih mudah bagi mereka. Penggunaan media pembelajaran elektronik di dunia pendidikan merupakan sebuah inovasi yang berarti dan signifikan.⁶

Video pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman penerima pesan. Selain digunakan untuk demonstrasi dan evaluasi, video juga dapat mendukung kemampuan para guru dalam mengamati dan menginterpretasi interaksi di kelas.⁷ Dengan demikian, video pembelajaran dapat membantu widyaiswara dalam berinteraksi di dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara pada widyaiswara pada Pusdiklat Menpin, bahwa widyaiswara menginginkan adanya media pembelajaran berbasis video, guna optimalisasi pembelajaran saat pelatihan kepemimpinan administrator, sehingga adanya variasi media pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan modul pembelajaran dan *PowerPoint*.

Berdasarkan analisis masalah yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelatihan Manajemen Perubahan Sektor Publik pada

⁶ Thomas C Ouimet, & Robert A Rusczeck., (2014). Video-Based Learning Objects Creating & Using Videos to Enhance Your Safety Training. Proquest. 59, (6), 36 – 41

⁷ Sherin, Miriam G. & Dyer, Elizabeth B. (2017) Teacher self-captured video: learning to see. Journal of Phi Delta Kappan. 98, (7), 49-54

Pelatihan Kepemimpinan Administrator di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI” dengan tujuan agar dalam pembuatan video pembelajaran dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran pada PKA di Pusdiklat Mempin.

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada adalah

1. Modul pembelajaran hanya menggunakan gaya belajar yang visual.
2. Optimalisasi video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi widyaiswara dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya alternatif media pembelajaran selain modul pelatihan dan *PowerPoint*.
4. Adanya kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis video sebagai alat bantu widyaiswara dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian akan difokuskan pada pengembangan video pembelajaran manajemen perubahan sektor publik sebagai sumber belajar khususnya untuk PKA.

D. Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah disajikan, pertanyaan utama yang muncul adalah Apakah pembuatan video pembelajaran dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran mata pelatihan manajemen perubahan sektor publik pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) di Pusdiklat Mempin?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menghasilkan dan memberikan manfaat yang signifikan, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti dalam pengembangan Video pembelajaran manajemen perubahan sektor publik Pada Mata pelatihan agenda Kepemimpinan Kinerja pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator.

2. Bagi Widyaiswara Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI

Memanfaatkan produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran pada mata pelatihan manajemen perubahan sektor publik, agenda kepemimpinan kinerja pada pelatihan kepemimpinan administrator yang berpeluang membantu proses pembelajaran.

Selain itu video pembelajaran manajemen perubahan sektor publik dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran materi manajemen perubahan sektor publik.

3. Bagi Peserta pelatihan PKA Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI

Memanfaatkan produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran pada mata pelatihan manajemen perubahan sektor publik, sebagai sumber belajar yang dapat diakses secara kapan saja dan di mana saja.